Vol 3 No. 6 November 2026 P-ISSN : 3047-2792 E-ISSN : 3047-2032, Hal 178 - 185

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI
Halaman Jurnal: https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat
Halaman UTAMA Jurnal : https://journal.smartpublisher.id/

DOI: https://doi.org/10.69714/b3w2c534

Pengaruh Intensitas Modal, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan: Tinjauan Pustaka Sistematis

Shiera Anazwa Lutfianty[a*]
[a] Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Jurusan Manajemen; anazwashiera@gmail.com, Universitas Pamulang; Jalan Surya Kencana Kota Tangerang Selatan Banten
[*] Penulis Korespondensi: Shiera Anazwa Lutfianty

ABSTRACT

This study aims to explore the relationship between financial performance and capital intensity, capital structure, and company size. By compiling and evaluating previous relevant research on the subject, this study uses a Systematic Literature Review (SLR) methodology, particularly a library research approach. The material is taken from articles published in academic journals available on Google Scholar. Based on the research results, capital intensity affects financial performance in different ways depending on how well a company utilizes its assets. In addition, capital structure can have both positive and negative impacts; while debt can help fund operations if managed properly, excessive debt can also increase financial risk.. Companies with a larger asset base have more comprehensive resources and higher funding capacity, so business size tends to have a positive impact on financial success. Therefore, to improve a company's financial performance, these three aspects need to be carefully considered and managed.

Keywords: *Financial Management; Capital Intensity; Capital Structure; Company Size; Financial Performance; SLR*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membedah hubungan antara kinerja keuangan dengan intensitas modal, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Dengan menyusun dan mengevaluasi penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan mengenai subjek tersebut, penelitian ini menggunakan metodologi Tinjauan Pustaka Sistematis (Systematic Literature Review/SLR), khususnya pendekatan penelitian kepustakaan. Materi diambil dari artikel terbitan jurnal akademik yang terdapat di Google Scholar. Berdasarkan hasil penelitian, intensitas modal mempengaruhi kinerja keuangan dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya. Selain itu, struktur modal dapat mempunyai dampak positif dan negatif; Meskipun utang dapat membantu mendanai operasional jika dikelola dengan benar, utang juga dapat meningkatkan risiko keuangan jika digunakan terlalu banyak. Perusahaan dengan basis aset yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih komprehensif dan kapasitas pendanaan yang lebih tinggi, sehingga ukuran bisnis cenderung mempunyai pengaruh positif terhadap kesuksesan finansial. Oleh karena itu, guna meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan, ketiga aspek tersebut perlu dipikirkan dan ditangani dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan; Intensitas Modal; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan; Kinerja Keuangan; SLR

1. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatan bisnis, setiap perusahaan perlu memantau keuangannya selama menjalankan operasional untuk memastikan segala sesuatunya berjalan dengan baik dan tujuan-tujuan perusahaan tercapai. Efisiensi dalam pengelolaan uang dan sumber daya tercermin dalam kinerja keuangan suatu bisnis [1]. Efisiensi tersebut dapat tercermin melalui rasio-rasio keuangan, seperti Return on Assets (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset, serta Return on Equity (ROE)

Naskah Masuk 17 November 2026; Revisi 25 November 2026; Diterima 26 November 2026; Terbit 27 November 2026

yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri. Jika kinerja keuangan suatu perusahaan kuat, berarti perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan selama menjalankan usahanya. Sebaliknya, kondisi keuangan yang buruk dapat menurunkan kepercayaan investor dan menyulitkan perusahaan untuk tetap bertahan [2].

Salah satu faktor yang berkaitan dengan kinerja keuangan adalah intensitas modal. Intensitas modal menggambarkan besarnya investasi perusahaan dalam bentuk aset untuk mendukung kegiatan operasional. Kepemilikan aset tetap yang memadai dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi dan mendukung aktivitas usaha [3]. Selain itu, pemanfaatan aset secara efektif dapat membantu perusahaan menghasilkan penjualan dan meningkatkan efisiensi operasional [4].

Struktur modal dan intensitas modal merupakan dua faktor penting lainnya yang memengaruhi kinerja keuangan. Struktur modal suatu perusahaan adalah perpaduan antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya [5]. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional, meningkatkan peluang untuk menghasilkan laba, serta mengelola risiko keuangan dapat ditingkatkan melalui pemilihan kombinasi pendanaan yang tepat [6]. Pertimbangan lainnya adalah ukuran perusahaan, yang dapat diukur dengan melihat total aset yang dimilikinya [7]. Secara umum, perusahaan dengan total aset yang lebih besar memiliki akses ke sumber daya keuangan yang lebih luas untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan [1]

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan adanya perbedaan hasil mengenai pengaruh intensitas modal, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, yang menghasilkan kesimpulan saling bertentangan. Terdapat bukti yang beragam mengenai dampak karakteristik-karakteristik tersebut terhadap kinerja keuangan; beberapa studi menemukan adanya korelasi yang kuat, sementara studi lain tidak menemukan korelasi sama sekali, atau bahkan menemukan korelasi negatif. Mengingat adanya ketidakkonsistenan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengevaluasi kembali dampak intensitas modal, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara ketiga faktor tersebut, serta pentingnya pengelolaan aset, sumber pendanaan, dan sumber daya perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Intensitas Modal

Menurut [3] Intensitas modal menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya keuangannya untuk membiayai investasi dalam bentuk aset tetap. Atas dasar tersebut [7] mengatakan Peluang untuk meningkatkan profitabilitas lebih sering dijumpai pada perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat meningkatkan output dengan memiliki aset tetap dalam jumlah besar, yang mampu mendukung perluasan kapasitas produksi.

Seberapa baik suatu bisnis memanfaatkan asetnya untuk menunjang operasional dan menghasilkan pendapatan merupakan indikator yang tepat untuk mengukur intensitas modalnya [4]. Pada konteks tersebut [8] menyatakan Intensitas modal suatu perusahaan dapat ditentukan dengan membagi total asetnya dengan total penjualan. Rasio ini berguna untuk mengukur efisiensi suatu bisnis dalam mengubah asetnya menjadi pendapatan penjualan. Terkait dengan pilihan investasi, peningkatan efisiensi operasional, dan penetapan harga produk, informasi mengenai intensitas modal sangat penting dalam memandu kebijakan strategis perusahaan.

2.2 Struktur Modal

Menurut [5] Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai kondisi ketika perusahaan mampu menyeimbangkan penggunaan modal sendiri dengan utang jangka panjang secara tepat. Sejalan dengan penjelasan tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh [9] Analisis struktur modal dapat dilakukan dengan membandingkan penggunaan utang jangka panjang dengan ekuitas. Komposisi struktur modal yang tidak memadai dapat mengakibatkan penurunan kinerja keuangan serta peningkatan risiko kegagalan dalam kegiatan operasional bisnis.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat [6] yang menyatakan Dalam menentukan struktur modal, perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara penggunaan utang jangka panjang (long-term debt) dan modal sendiri sebagai sumber pendanaan kegiatan operasional. Pemilihan komposisi pendanaan yang tepat

menjadi hal penting karena dapat membantu perusahaan meningkatkan peluang memperoleh keuntungan, menekan biaya modal, serta mengendalikan risiko keuangan dengan lebih baik.

2.3 Ukuran Perusahaan

Menurut [7] Ukuran perusahaan merupakan aset suatu perusahaan menjadi indikator ukurannya. Penelitian yang dilakukan oleh [1] mengatakan nilai total aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya keuangan untuk kegiatan operasional dan pengembangan bisnis.

[10] Mengatakan perusahaan yang lebih besar mampu menangani berbagai masalah serta memanfaatkan peluang komersial dengan lebih baik. Penelitian yang dilakukan [11] memperkuat penjelasan tersebut, Perusahaan yang lebih besar memiliki aktivitas dan kebutuhan manajerial yang lebih kompleks. Kondisi ini dapat menghadirkan tantangan tambahan dalam menjaga kelancaran operasional organisasi.

2.4 Kinerja Keuangan

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan perlu memperhatikan kondisi keuangan sebagai salah satu aspek penting untuk menilai keberhasilan pengelolaan usaha dan pencapaian tujuan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai perusahaan dalam mengelola kondisi dan sumber daya keuangannya [1]. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dan menjalankan aktivitas bisnisnya secara efektif. Sebaliknya, kondisi keuangan yang kurang baik dapat menghambat keberlangsungan kegiatan usaha serta menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap Perusahaan [2]

Menurut penelitian yang dilakukan oleh [6] menjelaskan bahwa Kinerja keuangan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak eksternal, terutama saat mengambil keputusan terkait perusahaan. Menganalisis laporan keuangan sangatlah penting untuk memahami kondisi perusahaan serta mengevaluasi kinerja keuangannya, baik atau buruk.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada tahap pencarian awal, diperoleh sebanyak 25 artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian melalui Google Scholar dan Mendeley. Selanjutnya, artikel-artikel tersebut diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, variabel penelitian, serta ketersediaan informasi yang dibutuhkan. Dari hasil proses seleksi, sebanyak 10 artikel dieksklusi karena tidak sepenuhnya sesuai dengan fokus penelitian dan variabel yang dikaji. Dengan demikian, sebanyak 15 artikel dipilih untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tabel

Artikel ini menganalisis dan membahas tentang variable-variabel Manajemen Keuangan yaitu: Intensitas Modal, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan. Riset terdahulu yang relevan dengan artikel ini di antaranya adalah:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian dan Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil
1.	(Nur'anah et al, 2025)	Menganalisis pengaruh perencanaan pajak, intensitas modal, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal perlu dikelola secara efisien, tetapi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan.
2.	(Christin Natalia, 2023)	untuk mengetahui apakah *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan yang ditentukan oleh *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) pada perusahaan sektor makanan dan minuman	Hasil penelitian menunjukan bahwa *capital intensity ratio* memiliki hubungan hegatif terhadap profitabilitas Perusahaan.

		yang terdaftar di BEI periode 2017–2021.	
3.	(Noor & Ttiyono, 2024)	untuk mengetahui apakah *Capital Intensity* (intensitas modal) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan properti yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2022.	Hasil penelitian menunjukan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan properti yg terdaftar di BEI tahun 2019-2022
4.	(Safitri et al, 2022)	untuk melihat bagaimana intensitas modal memengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
5.	(Wulandari et al, 2025)	Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh intensitas modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2023.	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara simultan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6.	(Jumantari et al, 2022)	Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.	Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
7.	(Wati & Werastuti, 2025)	Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2023.	Hasil penelitian menunjukan Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
8.	(Ritonga et al, 2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *Consumer Goods* Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI pada periode 2013-2017.	DER dan DAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.
9.	(Sahrinra et al, 2025)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

10.	(Fajar et al, 2025)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di IDX ISSI periode 2020-2023.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan tersebut.
11.	(Rahmadita & Amri, 2024)	Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022 baik secara parsial maupun simultan.	Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan.
12.	(Nadila et al, 2025)	Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2021–2023.	Hasil riset ini menggambarkan bahwa penerapan kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh CSR, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan.
13.	(Arif Rahmansyah & Heliana, 2023)	Tujuan penelitian yakni agar tahu bagaimana ukuran bisnis dan likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah listing di OJK pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2017–2020.	Ukuran perusahaan memiliki dampak yang cukup besar bagi bank jika diperhitungkan dalam *Return On Assets* (ROA), yang merupakan proksi kinerja keuangan.
14.	(Gemilang & Wiyono, 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, penelitian ini berfokus pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2020.	Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan
15.	(Darma Riswan & Lidya Martha, 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.	Hasil penelitian menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan,

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa intensitas modal memiliki pengaruh yang beragam terhadap kinerja keuangan perusahaan. Intensitas modal yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas apabila aset perusahaan dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan penjualan. Sebaliknya, intensitas modal yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas apabila aset tetap tidak dimanfaatkan secara produktif, sehingga menimbulkan biaya penyusutan dan pemeliharaan tanpa memberikan kontribusi yang sebanding terhadap pendapatan. [3] menemukan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan [7] menunjukkan adanya hubungan negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara itu, [12] dan [4]

menemukan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, serta [8] menyatakan bahwa pengaruh tersebut bersifat negatif dan signifikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi aset tetap suatu perusahaan tidak selalu memengaruhi kinerja keuangannya. Intensitas modal yang tinggi dapat merugikan kinerja keuangan jika aset tetap tidak dimanfaatkan secara optimal dan pendapatan tidak mampu menutup pengeluaran investasi. Sebaliknya, pengelolaan aset yang optimal dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas.

4.2.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur modal memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut beberapa studi, struktur modal mungkin tidak memengaruhi keberhasilan keuangan [9] dan [6]. Sementara itu, penelitian lainnya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan [13], bahkan dapat memberikan pengaruh negatif apabila penggunaan utang terlalu tinggi [14]. Hasil-hasil yang saling bertentangan ini menunjukkan bahwa struktur modal bergantung pada manajemen keuangan perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan dengan arus kas yang stabil cenderung lebih mampu memenuhi kewajiban pembayaran utang dan bunganya dibandingkan perusahaan dengan arus kas yang berfluktuasi. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan menjadi salah satu faktor yang menentukan dampak struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Struktur modal mencakup pilihan pendanaan perusahaan melalui utang dan ekuitas. Sebuah perusahaan dapat beroperasi dan memperoleh penghasilan dengan memanfaatkan utang secara bijak. Namun, apabila jumlah utang terlalu besar, beban keuangan dan risiko dalam memenuhi kewajiban perusahaan juga akan meningkat sehingga dapat berdampak pada penurunan kinerja keuangan [14]. Di sisi lain, besarnya jumlah utang maupun modal yang dimiliki tidak selalu menjamin peningkatan laba apabila perusahaan belum mampu mengelolanya dengan baik [9] dan [6]. Dengan demikian, sebuah perusahaan harus mengelola utang dan ekuitasnya secara tepat guna memaksimalkan sumber pendanaannya demi profitabilitas dan stabilitas keuangan [13].

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang beragam terhadap kinerja keuangan. Penelitian [10] menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh [15] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara marginal terhadap kinerja bank. Sementara itu, [11] serta [1] menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh [16] yang menyatakan bahwa Kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar tidak selalu memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

Ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset dan efisiensi operasionalnya. Perusahaan yang lebih besar memiliki pendanaan serta pilihan bisnis yang lebih luas untuk meningkatkan pendapatan [10]. Selain itu, semakin banyak aset berarti semakin banyak pula peluang bagi organisasi untuk mengembangkan operasional dan meningkatkan kinerja keuangans [1]. Namun, jumlah aset yang besar tidak selalu menjamin peningkatan laba apabila perusahaan belum mampu mengelolanya secara efektif [16]. Oleh karena itu, pengelolaan aset dan sumber daya secara optimal diperlukan agar ukuran perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan [11].

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian, intensitas modal, struktur modal, dan ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan dengan cara yang berbeda-beda. Intensitas modal dapat meningkatkan kinerja keuangan jika perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Struktur modal memengaruhi kondisi keuangan perusahaan melalui penyeimbangan antara utang dan ekuitas guna mengelola kewajiban keuangan. Perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya dan pendanaan yang lebih banyak, yang pada gilirannya meningkatkan keberhasilan finansial.

Perbedaan dalam studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa ketiga variabel ini memberikan dampak yang beragam terhadap perusahaan. Perbedaan ini bergantung pada bagaimana manajemen mengelola aset, menentukan sumber pendanaan, serta memanfaatkan sumber daya yang ada.

Berdasarkan simpulan tersebut, perusahaan sebaiknya mengelola asetnya dengan lebih cermat supaya aset benar-benar mampu mendongkrak pendapatan. Komposisi utang dan modal sendiri juga perlu dijaga seimbang agar kewajiban keuangan tidak membengkak. Di samping itu, sumber daya yang dimiliki diharapkan dipakai secara efektif dan efisien, khususnya untuk menopang kegiatan operasional sekaligus memperbaiki kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu adanya kemungkinan *publication bias* karena literatur yang digunakan hanya berasal dari artikel ilmiah yang dapat ditemukan melalui Google Scholar dan Mendeley. Kondisi tersebut memungkinkan adanya penelitian relevan yang belum tercakup dalam kajian ini, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan seluruh temuan yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Darma Riswan and Lidya Martha, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022," *J. Pemimpin Bisnis Inov.*, vol. 1, no. 4, pp. 20–38, 2024, doi: 10.61132/jpbi.v1i4.297.

[2] R. A. Khansa and E. Kiswara, "PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG, RISIKO HUTANG, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN Tahun 2021-2023)," *Diponegoro J. Account.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–14, 2025, [Online]. Available: http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

[3] Nur'anah, I. Khodijah, and M. F. Komarudin, "PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, INTENSITAS MODAL DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN," *Bhinneka Multidisiplin Journa*, vol. 2, no. 5, pp. 289–309, 2025, [Online]. Available: http://bmj.esc-id.org/index.php/home%0AANALISA

[4] V. D. Safitri, Karnadi, and I. Subaida, "PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *J. Mhs. Entrep.*, vol. 2, no. 9, pp. 1984–2000, 2023.

[5] S. A. Ritonga, I. Effendi, and A. Prayudi, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI," *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 86–95, 2021, doi: 10.31289/jimbi.v2i1.383.

[6] G. I. Fajar, S. B. Santoso, E. Haryanto, and S. E. B. Santoso, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023)," *J. Account. Financ. Manag.*, vol. 5, no. 6, pp. 1328–1338, 2025.

[7] ChristinNatalia, "Pengaruh Inventory Performance, Solvabilitas, Dan Capital Intensity Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 2, pp. 3083–3090, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i2.18027.

[8] E. Wulandari1, A. W. Mahsuni, and I. Hidayati, "Pengaruh Sustainability Reporting dan Intensitas Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023)," vol. 14, no. 01, pp. 866–874, 2025.

[9] I. G. P. A. Jumantari, I. D. M. Endiana, and I. G. A. Pramesti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020," *J. KARMA (Karya Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 2, no. 1, pp. 2407–2415, 2022.

[10] N. Rahmadita and A. Amri, "PENGARUHFINANCIALLEVERAGEDANUKURAN PERUSAHAANTERHADAPKINERJAKEUANGANBANKUMUM SYARIAHPERIODE2018-2022," *JIMEA | J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 8, no. 2, pp. 207–227, 2024.

[11] M. R. Gemilang and S. Wiyono, "GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 529–542, 2022, doi: 10.47686/jab.v9i1.592.

[12] F. I. Noor and Triyono, "PENGARUH CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, LIKUIDITAS, TAX TO BOOK RATIO DAN RISIKO BISNIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN," *Media Mahard.*, vol. 22, no. 3, pp. 522–534, 2024.

[13] I. Sahrinra, Yuliusman, and R. Hernando, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *J. Innov. Manag. Account. Bus.*, vol. 4,

no. 3, pp. 521–531, 2025, doi: 10.56916/jimab.v4i3.2572.
[14] K. S. K. Wati and D. N. S. Werastuti, "Pengaruh Environmental Social and Governance (ESG) Score, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan," *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Undiksha*, vol. 16, no. 01, pp. 211–223, 2025, doi: 10.23887/jimat.v16i01.93038.
[15] Arif Rahmansyah and Helliana, "Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ris. Akunt.*, pp. 111–116, 2023, doi: 10.29313/jra.v3i2.2795.
[16] E. Nadila, J. A. A. Saputra, and S. Y. Astuti, "Pengaruh Green accounting, CSR, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan," *J. Financ. Account. Stud.*, vol. 6, no. 1, pp. 38–57, 2025.